

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202435302, 5 Mei 2024

Pencipta

Nama : **Decenni Amelia**

Alamat : Magenta Residence The Orchard Summarecon Bekasi, Jl. Magenta 7
RDG 28, Bekasi Utara, Bekasi, Jawa Barat, 17121

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Decenni Amelia**

Alamat : Magenta Residence The Orchard Summarecon Bekasi, Jl. Magenta 7 RDG
28, Bekasi Utara, Bekasi, Jawa Barat 17121

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Dongeng**

Judul Ciptaan : **Cerita Anak: Petualangan Anak Mandiri**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 5 Mei 2024, di Bekasi
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh
puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1
Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000610659

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS MT SILALAH
NIP. 196812301996031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

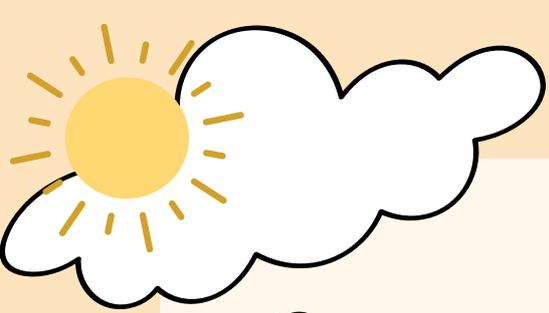


Cerita Anak

Petualangan Anak Mandiri



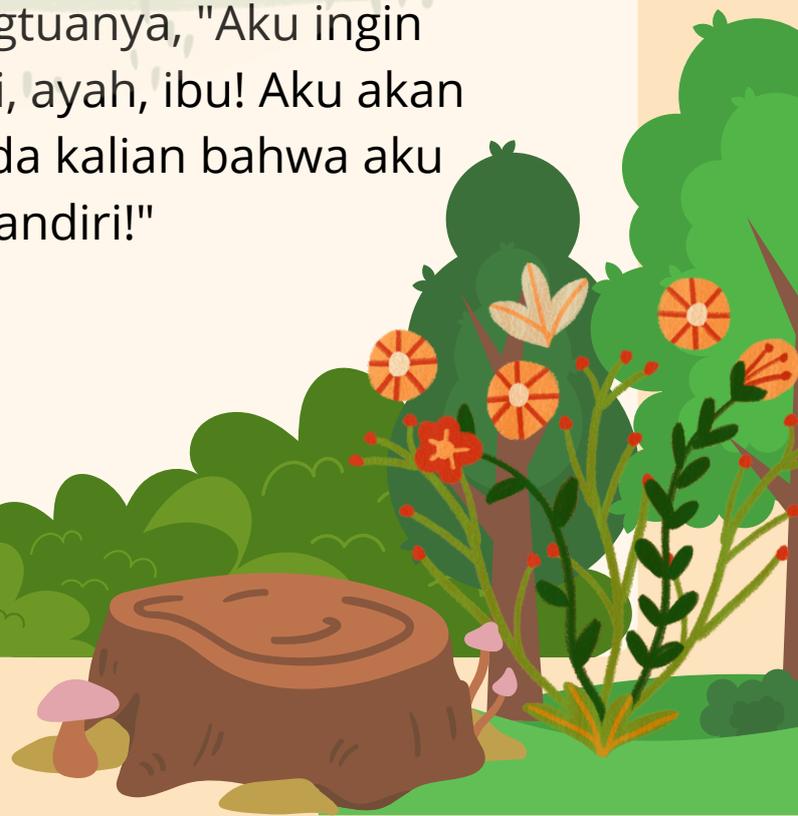
Decenni Amelia



Petualangan Anak Mandiri

Di sebuah desa kecil yang dikelilingi oleh hutan lebat, tinggal seorang anak kecil bernama Maya. Maya adalah seorang anak yang ceria dan penuh semangat. Dia tinggal bersama kedua orangtuanya yang bekerja sebagai petani di desa itu. Sejak kecil, Maya selalu ingin menjadi mandiri. Dia ingin bisa melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Suatu hari, ketika Maya berusia delapan tahun, dia memutuskan untuk menjalani petualangan sendiri di dalam hutan yang luas. Dengan penuh semangat, Maya berkata pada orangtuanya, "Aku ingin menjelajahi hutan ini, ayah, ibu! Aku akan menunjukkan kepada kalian bahwa aku bisa mandiri!"





Orangtuanya agak khawatir, namun mereka tahu bahwa Maya memiliki tekad yang kuat. Mereka memberikan restu kepada Maya, tetapi memberikan beberapa nasihat penting sebelum dia pergi. "Maya, ingatlah untuk selalu waspada dan berhati-hati di dalam hutan. Jangan pernah menyimpang dari jalur yang sudah kau kenal," kata ayahnya sambil memberikan sebuah kompas kecil.

Dengan senyum di wajahnya, Maya berpamitan kepada orangtuanya dan memulai petualangannya. Dia memasuki hutan dengan hati yang penuh semangat. Di dalam hutan, Maya menemui berbagai macam tumbuhan dan binatang yang belum pernah dia lihat sebelumnya. Dia mengamati dengan seksama, menghargai keindahan alam yang ada di sekitarnya

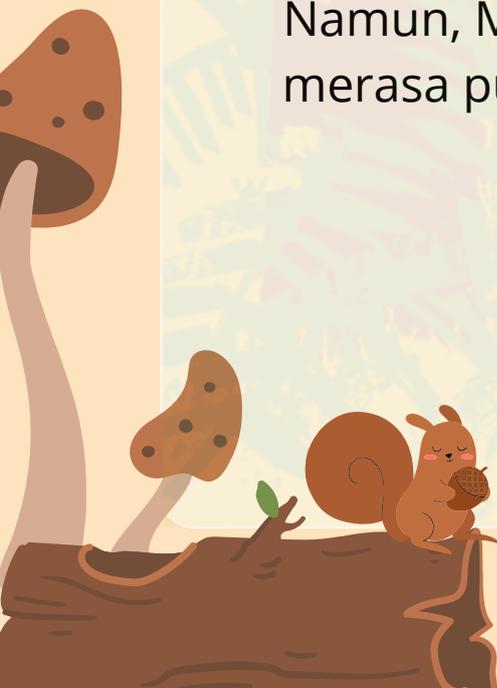




Namun, ketika matahari sudah mulai condong ke barat, Maya menyadari bahwa dia tersesat di dalam hutan. Hatinya berdebar-debar, tetapi Maya tidak putus asa. Dia mengingat apa yang telah diajarkan oleh orangtuanya dan mulai menggunakan kompas kecil yang diberikan ayahnya untuk mencari arah pulang.

Maya berjalan dengan hati-hati, mengikuti petunjuk kompas. Di tengah perjalanan, dia bertemu dengan seekor burung hantu yang sedang terluka. Meskipun sedang terburu-buru untuk pulang, Maya tidak bisa meninggalkan burung hantu itu begitu saja. Dia menghentikan langkahnya dan dengan lembut merawat luka burung itu.

Setelah burung hantu pulih, dia terbang pergi dan meninggalkan Maya sendirian lagi. Namun, Maya tidak merasa sendirian lagi. Dia merasa puas telah membantu makhluk lain di hutan ini.





Akhirnya, setelah melewati banyak rintangan, Maya berhasil menemukan jalan pulang. Ketika dia sampai di rumah, orangtuanya sangat bersyukur melihat Maya kembali dengan selamat. Maya menceritakan semua petualangannya dengan antusias kepada orangtuanya, termasuk pertemuannya dengan burung hantu yang terluka.

Dari petualangan itu, Maya belajar banyak hal tentang arti mandiri dan kepedulian terhadap makhluk lain. Dia menyadari bahwa menjadi mandiri tidak hanya tentang melakukan segala sesuatu sendiri, tetapi juga tentang keberanian, ketekunan, dan kebaikan hati. Dengan pengalaman itu, Maya tumbuh menjadi anak yang lebih bijaksana dan tangguh.

Dari hari itu, Maya menjadi contoh bagi anak-anak lain di desanya tentang pentingnya menjadi mandiri dan bertanggung jawab. Dan setiap kali dia memandang langit-langit malam, dia akan tersenyum, mengingat petualangan indah di dalam hutan yang luas.

